

## Keterampilan Tas Anyaman Menuju Kemandirian : Merintis Usaha Kecil Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Anyaman Tas di Masa Tunggu Panen di Desa Gembol Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi

\*<sup>1</sup> Ahmad Syaukhi Futakhi, <sup>2</sup>Imam Mahkali, Kamil Fahrurrozi, <sup>3</sup>Umi Srimianti, <sup>4</sup>Nur Alfi Khasanah, <sup>5</sup>Afif Gita Fauzi, <sup>6</sup>Sugiharto  
<sup>123456</sup>STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi  
<sup>1</sup>[ahmadsyaukhifutakhi@gmail.com](mailto:ahmadsyaukhifutakhi@gmail.com), <sup>5</sup>[fauziafif689@gmail.com](mailto:fauziafif689@gmail.com)

Submit: 18 Februari 2026, Diterima: 18 Februari 2026, Dipublish: 28 Februari 2026

---

**Abstract:** The waiting period for harvest often causes mothers in rural areas whose livelihoods are only from agriculture to experience economic limitations. This community service program aims to provide more empowerment to mothers in Gembol Village through the development of bag weaving skills as a pioneering alternative source of income. The implementation method includes training sessions held at Ibu Mizzah's House, covering an introduction to raw materials, weaving techniques, and an overview of marketing strategies. The result showed an increase in weaving skills and wider economic opportunities for participants. The discussion emphasized the importance of ongoing assistance. This program concluded that skills development is greatly needed in rural areas, and this program contributes well as an alternative to increasing the household economy.

**Keywords:** Economy, Skills development, Independent Business

**Abstract:** Masa tunggu panen sering menjadi tantangan bagi ibu-ibu di pedesaan yang menggantungkan ekonomi keluarga pada sektor pertanian. Ketika tidak ada aktivitas pertanian, mereka mengalami keterbatasan pendapatan, sehingga diperlukan alternatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di Desa Gembol dengan melatih keterampilan anyaman tas sebagai sumber pendapatan tambahan. Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan di rumah Ibu Mizzah, mencakup pengenalan bahan baku, teknik menganyam, dan strategi pemasaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan serta terbukanya peluang ekonomi bagi peserta. Selain itu, pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting agar keterampilan ini dapat berkembang menjadi usaha mandiri. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pengembangan keterampilan di pedesaan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

**Keywords:** Ekonomi, Keterampilan, Usaha Mandiri

### Pendahuluan

Di wilayah pedesaan, masa tunggu panen sering menjadi tantangan karena banyaknya waktu luang yang kurang dimanfaatkan, terutama oleh kalangan ibu-ibu. Pemberdayaan perempuan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan peran serta status mereka dalam pembangunan, baik melalui peningkatan kualitas hidup maupun kemandirian dalam berorganisasi (Hubies, 2010). Selain itu, program pemberdayaan juga

berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Saugi & Sumarno, 2015).

Di Desa Gembol, ibu-ibu menghadapi kesulitan ekonomi selama masa pra-panen karena pendapatan mereka bergantung pada hasil pertanian yang bersifat musiman dan mengandalkan air hujan untuk irigasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan program pemberdayaan yang dapat memberikan keterampilan baru sebagai sumber penghasilan alternatif. Salah satu bentuk inisiatif tersebut adalah program KKN Tematik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi tahun 2025. Program ini berfokus pada pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu di Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi.

Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan tambahan yang dapat dimanfaatkan selama masa tunggu panen guna meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Ife & Tesoriero (2008), pelatihan memiliki peran edukatif yang penting karena tidak hanya mengajarkan keterampilan baru tetapi juga membimbing masyarakat dalam menerapkan keahlian tersebut secara produktif.

Pelatihan keterampilan menganyam tas dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang kompetitif di pasar serta berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Oleh sebab itu, program ini dirancang sebagai solusi bagi ibu-ibu di Desa Gembol agar dapat memanfaatkan waktu luang secara lebih produktif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mereka dapat merintis usaha yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan mendorong kemandirian finansial. Selain bernilai ekonomis, tas anyaman juga memiliki fungsi praktis, seperti digunakan sebagai tas belanja yang ramah lingkungan untuk mengurangi konsumsi plastik sekali pakai. Selain itu, tas ini juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah parcel dan berbagai keperluan lainnya.

### **Metode (Times New Roman, size 12 pt)**

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan ini melibatkan partisipasi aktif perempuan, khususnya ibu-ibu di Dusun Dukuhan, Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi. Peserta berasal dari berbagai latar belakang, baik mereka yang bekerja sebagai petani maupun ibu rumah tangga. Program ini dirancang agar dapat menjadi kegiatan produktif yang mengisi waktu luang mereka, terutama ketika pekerjaan di sawah sedang tidak berlangsung, seperti di luar musim tanam, perawatan tanaman, atau masa panen.

Kegiatan ini dipusatkan di rumah Ibu Mizzah sebagai lokasi utama pelatihan. Untuk memastikan efektivitas program, metode pelaksanaannya dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan strategis. Tahap pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei dan wawancara guna memperoleh pemahaman

mengenai kondisi ekonomi serta tingkat keterampilan awal yang dimiliki oleh ibu-ibu di desa tersebut.

Setelah tahap identifikasi, pelatihan keterampilan menganyam tas dilaksanakan dengan materi yang mencakup teknik dasar hingga tingkat lanjut agar peserta mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain pelatihan teknis, peserta juga diberikan edukasi mengenai strategi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital, guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan potensi penjualan produk mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan usaha, program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan tetapi juga mencakup pendampingan dan evaluasi berkala guna menilai perkembangan serta dampak ekonomi bagi peserta. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini bersifat partisipatif, di mana para peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Selain itu, program ini juga mengedepankan konsep transformasi sosial dengan tujuan menciptakan perubahan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Contoh Tabel:

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Tahapan PAR, Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

Tabel. 1 Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1.	<i>Inkulturasi</i>	Mahasiswa menyesuaikan diri dengan budaya serta kondisi sosial masyarakat setempat melalui pengamatan dan komunikasi langsung. Tahap ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang harmonis sehingga program dapat dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2.	<i>Discovery</i>	Mahasiswa melakukan identifikasi dan pemetaan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk memahami potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan dan pengembangan. Aset ini mencakup aset manusia, sosial, institusi, alam, dan fisik.
3.	<i>Dream</i>	Mahasiswa bersama-sama menyusun visi dan harapan masa depan berdasarkan hasil identifikasi aset yang telah

		dipetakan. Tahapan ini melibatkan diskusi dan imajinasi untuk membayangkan perubahan yang diinginkan.
4.	<i>Design</i>	Mahasiswa merencanakan strategis program yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat menentukan program yang sesuai dengan situasi dan kondisi desa, serta menyusun langkah-langkah pelaksanaan.
5.	<i>Define</i>	Mahasiswa menetapkan program utama yang akan dilaksanakan, berdasarkan diskusi dan evaluasi dari tahap sebelumnya. Program yang terpilih kemudian difasilitasi dan dipersiapkan untuk diimplementasikan.
6.	<i>Destiny</i>	Proses pelaksanaan atau implementasi dari program yang telah dirancang. Program ini dieksekusi dengan penuh komitmen dan tanggung jawab serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilannya.
7.	<i>Refleksi</i>	Program dievaluasi dengan menelaah pencapaian, tantangan, serta dampak yang telah ditimbulkan. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan serta rekomendasi guna memastikan keberlanjutan program di masa mendatang.

## Hasil

### A. Bentuk dan Hasil Pengabdian

Program pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Dukuhan berfokus pada pelatihan keterampilan anyaman tas sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan ini dirancang dalam beberapa sesi bertahap untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami teknik dasar maupun lanjutan dalam proses pembuatan tas anyaman. Program ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membekali ibu-ibu dengan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha baru guna menambah penghasilan keluarga.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan sosialisasi mengenai potensi ekonomi dari keterampilan menganyam tas. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari usaha kerajinan tersebut. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan pelatihan dilakukan secara rutin setiap minggu dengan durasi 2-3 jam per pertemuan. Sesi awal difokuskan pada pengenalan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tas anyaman.

Selanjutnya, peserta diajarkan teknik dasar menganyam, mulai dari cara membuat pola sederhana hingga teknik penyambungan bahan agar menghasilkan produk yang rapi dan berkualitas. Metode pembelajaran diterapkan secara bertahap agar peserta lebih mudah memahami setiap teknik yang diajarkan. Bagi peserta yang mengalami kesulitan, diberikan pendampingan tambahan untuk membantu mereka menguasai keterampilan dengan lebih baik. Seiring berjalannya pelatihan, sesi berikutnya semakin difokuskan pada praktik teknis serta pendampingan intensif agar peserta semakin terampil dalam menghasilkan tas anyaman yang memiliki nilai jual.

## **B. Kondisi Sosial Sebelum dan Sesudah Pengabdian**

Sebelum program Pengabdian dilaksanakan, mayoritas ibu-ibu di Dusun Dukuhan belum memiliki keterampilan khusus dalam menganyam. Sebagian besar dari mereka menghabiskan waktu dengan bekerja di ladang jagung dan belum memanfaatkan waktu luang untuk aktivitas yang lebih produktif, terutama setelah masa tanam dan panen selesai. Keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan serta kurangnya pemahaman tentang peluang usaha membuat mereka belum dapat mengoptimalkan waktu senggang untuk kegiatan yang bernilai ekonomi.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pola pikir dan aktivitas mereka. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri setelah memperoleh keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan. Selain itu, pelatihan ini juga mempererat rasa kebersamaan di antara para peserta, karena mereka dapat saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan yang baru diperoleh.

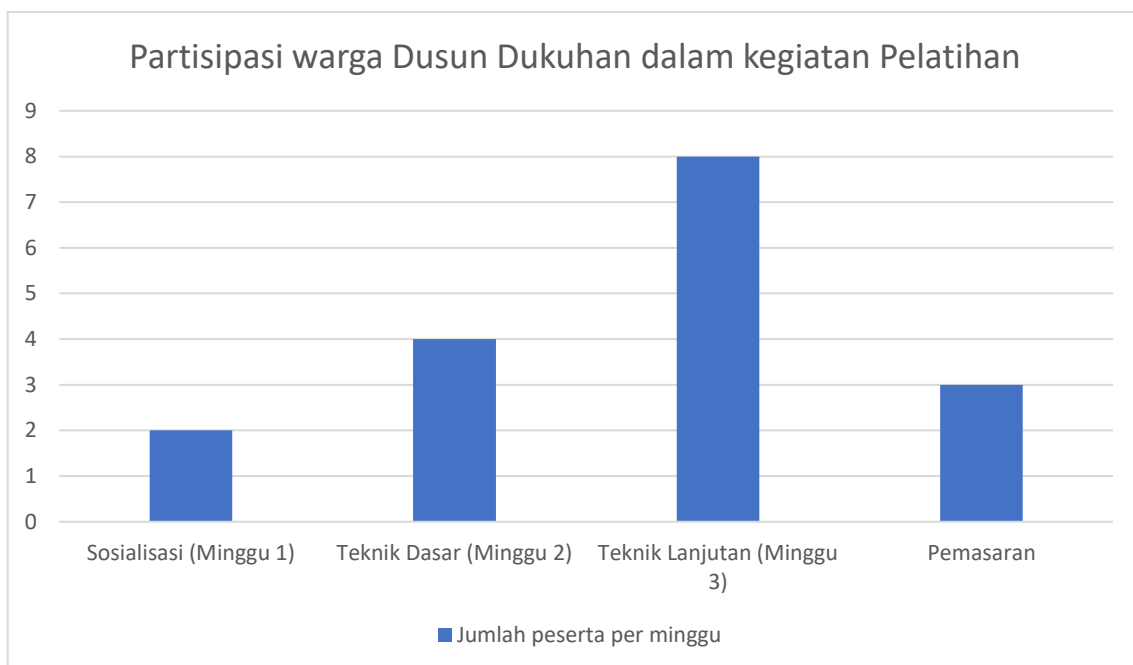
Pelatihan ini juga membuka peluang bagi ibu-ibu untuk merintis usaha kecil berbasis keterampilan menganyam, sesuatu yang sebelumnya tidak mereka anggap sebagai sumber pendapatan potensial. Keberhasilan beberapa peserta dalam menjual produk anyaman mereka semakin mendorong peserta lain untuk lebih serius dalam mengembangkan keterampilan ini. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Dusun Dukuhan.

## **C. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pengabdian**

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari para peserta. Ibu-ibu secara aktif dan konsisten mengikuti setiap sesi pelatihan, menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya keterampilan tambahan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi. Selain itu, tersedianya bahan baku yang mudah diperoleh juga mempermudah proses pelatihan dan produksi. Tali plastik dan rotan sintesis dapat dibeli dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga peserta tidak mengalami kendala dalam memperoleh bahan untuk berlatih serta membuat tas anyaman. Dukungan dari kepala dusun dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam

kelancaran kegiatan ini. Mereka tidak hanya memberikan izin penggunaan tempat, tetapi juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Dukungan dari pemerintah desa turut meningkatkan keterlibatan masyarakat, karena mereka menyadari bahwa program ini memberikan manfaat yang nyata bagi mereka.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelatihan, yang menyebabkan peserta belum dapat sepenuhnya menguasai teknik menganyam dalam waktu singkat. Durasi pelatihan yang relatif terbatas membatasi kesempatan mereka untuk mengasah keterampilan dengan lebih mendalam. Selain itu, banyak peserta menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara pelatihan dan pekerjaan sehari-hari di ladang. Sebagai ibu rumah tangga yang juga bertanggung jawab dalam mengurus keluarga dan bertani, mereka harus menyesuaikan jadwal agar tetap dapat mengikuti pelatihan. Hambatan lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pemasaran digital. Sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan media sosial sebagai sarana promosi, sehingga perlu ada pelatihan tambahan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan produk anyaman mereka.



Gambar 1. Jumlah Peserta Pelatihan

### Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Gembol menunjukkan berbagai dinamika yang mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan serta memberdayakan ekonomi ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan tas anyaman. Dalam implementasinya, terdapat beberapa faktor yang turut berkontribusi

terhadap keberhasilan program, seperti tingginya partisipasi peserta, efektivitas metode pelatihan, serta dukungan lingkungan sosial yang membantu memastikan kelangsungan usaha setelah pelatihan selesai.

Menurut Ife & Tesoriero (2008), pelatihan memiliki fungsi edukatif yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena memberikan keterampilan baru yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dalam program ini, di mana ibu-ibu peserta pelatihan mampu memahami serta menguasai teknik menganyam tas hingga dapat mengubahnya menjadi peluang usaha yang menghasilkan pendapatan tambahan. Selain itu, teori pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Moser (1993) menekankan bahwa akses terhadap keterampilan dan sumber daya ekonomi dapat meningkatkan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Dari perspektif sosial, program ini berhasil mendorong perubahan pola pikir peserta menjadi lebih produktif. Jika sebelumnya masa tunggu panen hanya digunakan untuk aktivitas rumah tangga, kini mereka lebih aktif memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan bernilai ekonomi. Hal ini selaras dengan konsep transformasi sosial yang dikemukakan oleh Giddens (1984), di mana perubahan dalam struktur sosial dapat terjadi melalui interaksi dan inovasi dalam komunitas.

Selain itu, terbentuknya kelompok usaha berbasis keterampilan lokal menunjukkan adanya perkembangan pranata sosial baru. Menurut Parsons (1951), pranata sosial muncul ketika suatu kelompok secara konsisten melakukan pola perilaku tertentu untuk memenuhi kebutuhan bersama. Dalam konteks ini, ibu-ibu yang terlibat dalam produksi tas anyaman mencerminkan bentuk institusionalisasi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat berkembang lebih luas, menciptakan peluang usaha baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

## **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gembol telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi para ibu peserta. Melalui pelatihan anyaman tas, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan. Keberhasilan program ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2008), yang menyatakan

bahwa akses terhadap keterampilan dan sumber daya dapat meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Sebagai rekomendasi, program serupa dapat diperluas dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta sektor swasta untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas akses pasar. Selain itu, pelatihan tambahan mengenai manajemen usaha dan inovasi produk juga perlu diberikan agar program ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Ucapan Terimakasih**

Kami menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung serta membantu kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan dalam menjalankan program ini. Kami juga menghargai peran pemerintah Desa Gembol serta masyarakat Dusun Dukuhan yang telah memberikan kesempatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Ibu Mizzah atas kesediaannya menyediakan tempat untuk pelatihan serta dukungan penuh yang telah diberikan sepanjang kegiatan berlangsung. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan atas dedikasi, semangat, dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi. Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

### **Daftar Referensi (Times New Roman, size 12 pt)**

- Jasmin, Putri Ramadhani. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Perubahan Sosial*. Accessed Maret 1, 2025. <https://journal.papsel.org/index.php/JHP/article/view/64>.
- Ruja, I Nyoman. 2022. "Kemiskinan dan Perubahan Sosial : Sebuah Model Transformasi Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia ." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Accessed Maret 1, 2025. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/49587>.
- Sumarno, W. Saugi &. 2015. "Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Accessed Maret 1, 2025. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>.